

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati dari orang (subyek) itu sendiri”.¹Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Pendapat dari pakar, yang dikutip oleh Lexy J Moleong dalam bukunya diantaranya ialah: Definisi pertama menurut Bogdan dan Taylor yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan data-data yang berupa “dokumen, gambar, foto dan obyek-obyek lain yang merupakan hasil dari observasi lapangan, dengan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

subyek atau satu tempat penyimpangan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.²

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindak sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti disini menjadi pelopor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih di SMAN 2 Kediri untuk menjadi obyek penelitian. Yang terletak di jalan Veteran No. 7, Ds. Bandar Lor, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi karena lembaga tersebut lokasinya sangat strategis dan merupakan lembaga favorit karena fasilitasnya yang memadai dan sekolah sangat mengedepankan apa yang dibutuhkan siswa siswinya seperti mengadakan kegiatan-kegiatan yang di minati siswa-siswinya seperti kegiatan yang mengantarkan mengetahui bakat-bakat yang belum ia miliki atau yang sudah ia miliki tapi ia pendam. Untuk itu

² Moleong, *Metodologi Penelitian*, 117.

peneliti ingin mengetahui sejauh mana dan upaya apa saja yang dilakukan SMAN 2 Kediri dalam membentuk akhlak siswa.

1. Sejarah berdirinya SMAN 2 Kediri

SMA Negeri 2 Kediri bermula dari sekolah filial SMA Negeri yang telah ada di kota sebelumnya, terhitung mulai tanggal 1 Maret 1950. Membuka filial sementara waktu berhubung dengan kekurangan tenaga guru dan belum mendapatkan gedung. Pembelajarannya diselenggarakan pada petang hari.

Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950. Tentang membuka filial dari Sekolah Menengah Umum Bagian Atas (SMA) Negeri di Kediri yang terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2, dan 3. Tujuan dari pembukaannya adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri.

Baru pada tahun 1959, tepatnya per 1 Agustus 1959, SMA Negeri 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Nopember 1959 dengan nomor : 361/SK/B.III.

2. Letak Geografis SMAN 2 Kediri

SMA Negeri 2 Kediri berada di barat sungai brantas kurang lebih 1 KM arah Barat, berada tepat di Jalan Veteran No. 7 Kediri atau depan Brimob Kediri.

3. Struktur Organisasi

Secara fungsional semua komponen memiliki wewenang atau tugas masing-masing di dalam pengelolaan sekolah. Susunan kepengurusan dan struktur organisasi merupakan suatu bagan tatanan dalam menjalankan roda organisasi. Dengan adanya struktur di SMAN 2 Kediri, kewenangan masing-masing unit bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada struktur organisasi di bawah ini:

a. Susunan Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Mohammad Thohir, M.Pd I	Kepala Sekolah
2.	Dr. Suko Susilo M.Si	Komite Sekolah
3.	Sukiswo, S.Ip	Koordinator Administrasi
4.	Ibnu Nandir, S.Pd., M.Pd I	Waka Kurikulum
5.	Drs. Anang Santoso	Waka Kesiswaan

6.	Luwi Adi Basuki, ST	Waka Humas
7.	Kurnia Widiastuti	Waka Sarana Prasarana

b. Data Guru

No	Jabatan	Nama
1.	Guru PKN	Drs. Moh Thohir, M.Pd I
2.	Guru Kimia	Dra. Ediningtjas Sulistijarini, M.M.
3.	Guru Biologi	Dra. Kabut Sulistyowati, M.Pd.
4.	Guru BK	Dra. Puji Lestari
5.	Guru Matematika	Dra. Sri Peni Utami
6.	Guru Matematika	Dra. Endah Sulastrri, M.Pd.
7.	Guru Matematika	Dra. Murtiningsih
8.	Guru Matematika	Dra. Arta Wardeni

9.	Guru Bahasa Inggris	Dra. Setiari Mestikawati, M.M.
10.	Guru Fisika	Dra. Emy Ermawati, M.Pd.
11.	Guru Matematika	Drs. Supriyadi
12.	Guru Kimia	Basuki Winarno, M.Pd
13.	Guru Bahasa Inggris	Drs. Mochamad Saladin, M.Pd.I.
14.	Guru PKN	Drs. Hadi Mustofa
15.	Guru Bahasa Indonesia	Sumiharti, S.Pd.
16.	Guru BK	Saiful Hadi, S.Pd., M.Pd.
17.	Guru Kimia	Dra. Pudji Astuti, M.Si.
18.	Guru Agama	Drs. Agus Subiakto, M.A.
19.	Guru Sejarah	Moedjiono, S.Pd., M.Pd.
20.	Guru Bahasa Indonesia	Dra. Sri Isminarti, M.Pd.
21.	Guru Bahasa Inggris	Dra. Srie Poedji Titis Harsiati, M.M.
22.	Guru Biologi	Drs. Anang Santoso
23.	Guru PKN	Drs. Nugro Susantoro
24.	Guru Bahasa Inggris	Dra. Maidah Tuti Hana

25.	Guru Biologi	Drs. Edy Purwanto
26.	-	Ludie Kurnia Hartono, S.Pd., M.Ed.
27.	Guru Kimia	Umi Zulaekah, S.Pd., M.Si.
28.	Guru Fisika	Achmad Yoesoef, M.Pd.
29.	Guru Fisika	Drs. Muhammad Marwan
30.	Guru Matematika	Supriyono, S.Pd.
31.	Guru Sejarah	Hery Wijanarko, S.Pd.
32.	Guru Bahasa Indonesia	Dra. Tuhfatul Mardiyah
33.	Guru Bahasa Inggris	Drs. Mutakin Prasojo Rumekso
34.	Guru Bahasa Indonesia	Drs. Darwanto
35.	Guru Bahasa Indonesia	Drs. Ihsanuddin
36.	Guru Agama	Drs. Abdul Karim, M.Pd.I.
37.	Guru PENJASKES	Bambang Setyo Budi Mulyono, S.Pd.
38.	Guru Matematika	Rekta Wijayanti, S.Pd.
39.	Guru Geografi	Galoeh Dhoso Yoeliningrahayoe, S.Pd.
40.	Guru Seni	Drs. Bambang Tri Pambudi

41.	Guru BK	Harmini, S.Pd.
42.	Guru TIK	Riana Dwi P, S.Pd., S.Kom., M.Pd.
43.	Guru Matematika	Lukito, S.Pd.
44.	Guru Agama	Ibnu Nandir, S.Ag., M.Pd.I.
45.	Guru BK	Anisyah, S.Pd., M.M.
46.	Guru Biologi	Aunun Siha Kusumawati, S.Pd.
47.	Guru Fisika	Edy Hartono, S.Pd
48.	Guru Ekonomi	Yuni Lestariningsih, S.Pd.
49.	Guru Bahasa Indonesia	Peni Tri Wuryaningsih, S.Pd.
50.	Guru Agama	Heru Mursito, S.Ag.
51.	Guru Sosiologi	Sri Susiani, S.Sos.
52.	Guru Seni	Santoso, S.Pd.
53.	Guru BK	Luwi Adi Basuki, S.T.
54.	Guru Bahasa Inggris	Kurnia Widiastuti, S.Pd.
55.	Guru PENJASKES	Hadian Anton Fauzi, M.Pd.
56.	Guru Agama	Ahmad Nuryani, S.Pd.I., M.Pd.I.

57.	Guru Bahasa Inggris	Luk Brown Akbar Taroz, S.S.
58.	Guru Kimia	Rima Dhian Pratiwi, S.Pd.
59.	Guru Ekonomi	Lilik Puji Rahayu, S.Pd.
60.	Guru Kimia	Itok Dwi Budiarto, S.Pd., M.Pd.
61.	Guru TIK	Heru Eryanto, S.Kom.
62.	Guru Bahasa	Rulina Kristanti Dewi
63.	Guru Bahasa Jepang	Dewi Rosliana, S.Pd.
64.	Guru Bahasa Jepang	Suhartatik, S.Pd.
65.	Guru Pendidikan Sendratistik	Ainun Akhsin, S.Pd.
66.	Guru Matematika	Dian Retnawati, S.Pd
67.	Guru Matematika	Ratna Yulis Tyaningsih, M.Pd.
68.	Guru Matematika	Nuryasin Setyabudi, S.Pd.
69.	Guru Sejarah	Neli Wildana, S.Pd.
70.	Guru Bahasa Jawa	Choirunnisa, S.Pd.
71.	Guru Penjasorkes	Melsa Liya Sakarina Sari, S.Pd.

c. Data Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	JUMLAH	JENIS KELAMIN		AGAMA				
			L	P	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA
1	XII IIS 1	20	12	8	20	0	0	0	0
2	XII IIS 2	25	13	12	18	6	0	0	0
3	XII MAI 1	32	14	18	28	4	0	0	0
4	XII MIA 2	34	20	14	32	2	0	0	0
5	XII MIA 3	36	14	22	36	0	0	0	0
6	XII MIA 4	36	19	16	35	0	0	0	0
7	XII MIA 5	36	14	22	36	0	0	0	0
8	XII MIA 6	38	18	18	36	0	0	0	0
9	XII MIA 7	36	16	20	36	0	0	0	0
10	XII MIA 8	34	15	19	20	9	5	0	0
11	XI IIS 1	24	12	12	22	0	2	0	0
12	XI IIS 2	31	6	25	25	5	0	1	0
13	XI MIA 1	36	17	19	17	13	6	0	0
14	XI MIA 2	36	18	18	35	0	1	0	0
15	XI MIA 3	35	12	23	35	0	0	0	0
16	XI MIA 4	30	12	18	30	0	0	0	0
17	XI MIA 5	34	10	24	34	0	0	0	0
18	XI MIA 6	35	14	21	26	7	2	0	0
19	XI MIA 7	34	11	23	34	0	0	0	0
20	XI MIA 8	32	13	19	32	0	0	0	0
21	X IIS 1	27	15	12	25	2	0	0	0
22	X IIS 2	29	11	18	29	0	0	0	0
23	X MIA 1	30	10	20	9	13	5	2	0
24	X MIA 2	28	12	18	28	0	0	0	0
25	X MIA 3	30	14	16	30	0	0	0	0
26	X MIA 4	32	14	18	32	0	0	0	0
27	X MIA 5	31	14	17	31	0	0	0	0
28	X MIA 6	30	7	23	24	5	1	0	0
29	X MIA 7	28	16	12	28	0	0	0	0
30	X MIA 8	29	12	17	29	0	0	0	0
31	X MIA 9	32	16	16	29	2	1	0	0
JUMLAH		959	426	533	865	68	23	3	0

d. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya Manusia Indonesia Yang Berkependidikan Pancasila,
Terdidik, Sehat Jasmani dan Rohani, Berkarakter Unggul, Bermutu,
Berdedikasi, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan, Menguasai Iptek,
Kompetitif Di Tingkat Nasional Dan Internasional.

Misi

1. Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dalam penghayatan dan pengamalannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan rohaninya.
2. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional melalui kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
3. Menumbuh kembangkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI.
4. Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
5. Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.
6. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan lingkungan belajar yang baik.
7. Mewujudkan generasi yang bersih, jujur, dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.

8. Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representatif, mengaplikasikan system pengelolaan perpustakaan menuju digital library.
9. Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan intranet dan internet serta melaksanakan sistim informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

D. Sumber Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengakuan yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Menurut Lofland yang dikutip dari Lexy J Moloeng, sumber data penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain”. Data dari penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan dan responden yang dianggap penting.³

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan dari mana data tersebut diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan agama islam, Kepala Sekolah, guru BP/BK dan siswa SMAN 2 Kediri. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam kualitatif, pengumpulan data, dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah),

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

sehingga peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Metode Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, dan mencatat, secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵

Dalam hal ini mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan akhlak peserta didik di SMAN 2 Kediri.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagian yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yaitu mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁶ Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam hal ini peneliti

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bukti Aksara, 2005), cet. 7, 70.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

langsung mewancarai peserta didik serta mengamati situasi dan kondisi di SMAN 2 Kediri tentang Akhlak siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷ Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian yang meliputi: Identitas madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi-misi madrasah, daftar guru, struktur guru, daftar guru, jumlah siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

⁷ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data, yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memahami keabsahan data dalam suatu penelitian, maka seorang peneliti harus menggunakan teknis yang dijadikan sebagai pedoman ketika proses penelitian tersebut berlangsung, yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Semakin lama waktu yang digunakan dalam keikutsertaan penelitian, maka data yang akan diperoleh semakin valid. Karena akan semakin banyak hal-hal yang dikaji.

b. Ketekunan pengamatan

Dengan tujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan akan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi disebut sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik analisis data yang bersifat mengabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode yang berarti teknik menganalisis data dengan menggunakan beberapa metode namun sumber data hanya satu, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam penelitian kualitatif triangulasi dapat dipenuhi dengan proses :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian terdiri atas: tahap pra lapangan, tahap penggalian data, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan observasi. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan

penelitian.⁹ Tahap ini dilakukan sebelum terjun kelapangan dalam penggalian data.

b. Tahap Penggalian Data

Tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan dan ikut serta aktif, setelah memperoleh data kemudian data tersebut dicatat dengan cermat, disamping itu penulis juga menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis yang selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-133.